

**SISTEM PENAFSIRAN A. HASSAN  
TERHADAP AL QUR'AN**  
*(Studi Analisis Terhadap Tafsir al-Furqan)*



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

Enung Nurhayati

9 4 5 3 1 7 7 0

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

Drs. Muhammad, M. Ag.  
Drs. Muhammad Yusuf, MSI  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Lamp. : -

Hal : Skripsi Sdri. Enung Nurhayati

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi saudara :

Nama : Enung Nurhayati  
NIM : 94531770  
Jurusan : Tafsir – Hadis  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul : Sistem Penafsiran A. Hassan Terhadap al Qur'an  
(Studi Analisis Terhadap Tafsir al Furqan)

telah layak untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata I, dalam bidang Ushuluddin, dan dalam waktu dekat dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah, atas segala perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 April 2001

Pembimbing I

Drs. Muhammad, M. Ag.  
NIP: 150241786

Pembimbing II

Drs. Muhammad Yusuf, MSI  
NIP: 150267224



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/243/2001

Skripsi dengan judul : Sistem Penafsiran A. Hassan Terhadap Al-Qur'an  
(Studi Analisis Terhadap Tafsir Al-Furqan)

Diajukan oleh :

1. Nama : Enung Nurhayati
2. NIM : 94531770
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari :Sabtu, tanggal: 14 April 2001 dengan nilai : C  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata  
Agama I dalam Ilmu Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Dr. Djam'annuri, MA.  
NIP. 150182860

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. Muhammad, M.Ag  
NIP. 150241786

Penguji I

Drs. Mahfudz Masduki, M.A  
NIP. 150227903

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150235497

Pembantu Pembimbing

Drs. Muhammad Yusuf, M.SI  
NIP. 150267224

Penguji II

Drs. Indal Abran, M. Ag  
NIP. 150219420



Yogyakarta, 14 April 2001

DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA.  
NIP. 150182860

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA\*

### I. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ṣa	s'	es dengan titik di atasnya
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	h.	ha dengan titik di bawah
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z'	Zet dengan titik di atas
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye

\* Disadur dari naskah asli PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN. Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987. (Dikutip dari Tim Universitas Islam Indonesia, *Muqaddimah al-Qur'an dan Tafsirnya*, PT. Verisia Yogya Grafika, 1991)

ص	sad	s.	es dengan titik di bawah
ض	dad	d.	de dengan titik di bawah
ط	ta	t.	te dengan titik di bawah
ظ	za	z.	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya	y	Ye

## II. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat; transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
—	fathah	a	A
—	kasrah	i	I
—	dammah	u	U

## 2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Keterangan
اَ... يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَ... وُ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ - kaifa  
هَوَّلَ - haula

## III. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Keterangan
اَ... اَ... اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ... اِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ... اُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ  
قِيلَ  
يَقُولُ

#### IV. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu :

##### 1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

##### 2. ta marbutah mati

ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “ha”.

Contoh :

مَرْوَةَ الْأَطْفَالِ -raudah al-atfāl  
-raudatul atfāl

#### V. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا - rabbana

#### VI. Kata Sandang

1. kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. kata sandang diikuti oleh huruf qomariah

kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh :

الرَّجُلُ ar-rajulu

القَلَمُ al-qalamu

## VII. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ - ta`khuziūna

التَّوَّءُ - an- nau`

إِنَّ - inna

## VIII. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahua khair arrāziqīn

-Wa innallāha lahua khairurrāziqīn

## IX. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal dari nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

- Inna awwala baitin wudj'a linnāsi lallzī bi Bakkata mubārakan

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

تَضَرُّ مِنْ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

- naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

## X. Tajwīd

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan bacaan, pedoma transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

آلر كتاب أنزلناه إلك لتخرج الناس من الظلمات إلى النور بإذن  
ربهم إلى صراط العزيز الحميد .

(إبراهيم: ١)

“Alif, Lām, Rā, (ini adalah) Kitāb yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan Mereka , yaitu menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”.

(Q. Surat Ibrāhīm : 1)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA

YOYOGHAKART

✿ Sebagai Wujud Baktiku pada ayah dan ibuku H. Nono Rubiyat dan Hj. Een Kunaenah, yang telah memberikan limpahan kasih dan bekal kesabaran.

✿ Sebagai persembahanku tuk keluargaku, pendamping hidupku Haris Fauzi dan penyulut semangat hidupku Muhammad Nizar Alwan Fauzi Rasyid

✿ Dan Sebagai pemenuhan janjiku bagi keluarga besar di Subang dan di Merak.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ..

Puji serta syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah yang telah melimpahkan nikmat dan karunia kepada hamba-hamba-Nya. Semoga hasil penulisan ini dapat menjadi salah satu usaha penulis dalam rangka ibadah serta peningkatan pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu tafsir.

Hasil penulisan ini hanyalah sebagian penelusuran tentang Tafsir yang berkembang di Indonesia. Tafsir yang merupakan kunci dari interpretasi al Qur'an merupakan kebutuhan mutlak bagi pemahaman yang utuh terhadap al Qur'an itu sendiri. Kebutuhan yang mendesak itu diapresiasi oleh Ahmad Hassan yang lebih dikenal dengan A. Hassan melalui tafsirnya yang diberi Judul *Tafsir Al Furqan*. Popularitas *Tafsir Al Furqan* pada masanya, terlihat dari pencetakannya yang berulang-ulang sampai tujuh kali. Bahkan sampai sekarang masih dipelajari oleh sebagian masyarakat, terbukti dengan dicetak sampai 85.000 eksemplar. Penulis tertarik untuk mengangkat *Tafsir al Furqan* tersebut dengan difokuskan pada aspek metodologi yang dipergunakan, karena masih langkanya karya-karya tafsir dari Indonesia sehingga diharapkan penulisan ini sedikitnya dapat memperkaya literatur tafsir di Indonesia yang sudah ada.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga kritik serta saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan. Meskipun demikian, penulis bersyukur telah dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagian syarat untuk penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin, dan atas selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan kalijaga, yang telah memberikan dorongan serta fasilitas selama penulis menempuh studi di Fakultas ini.

2. Bapak Drs. Fauzan Na'if MA selaku Ketua Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas persetujuannya untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammad M.Ag. selaku Pembimbing I di dalam penulisan skripsi ini, atas keluangannya waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Muhammad Yusuf M.Si. selaku pembimbing II, atas segala dukungan konstruktif yang telah diberikan kepada penulis.
5. Segenap Dosen di Jurusan Tafsir-Hadis khususnya, yang telah ikhlas memberikan ilmunya selama studi penulis di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah, akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 20 Maret 2001

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Enung Nurhayati  
NIM. 94531770

## ABSTRAK

Tafsir yang merupakan kebutuhan mendasar bagi proses pembumian nilai-nilai qur'ani merupakan proses penting yang harus terus dikembangkan, pemahaman-pemahaman essensi ilahi yang tertulis dalam al Qur'an yang komprehensif dalam struktur sosial akan memperoleh tempat yang koheren di masyarakat, manakala pesan-pesan itu dapat dipahami secara integral dan menyeluruh.

Kebutuhan itu diapresiasi oleh Ahmad Hassan yang lebih dikenal dengan A. Hassan melalui tafsirnya yang diberi judul *Tafsir Al-Furqan*. A. Hassan dikenal sebagai seorang tokoh reformis di Indonesia juga sebagai tokoh utama dari organisasi Persatuan Islam, A. Hassan membawa organisasi tersebut menjadi sebuah organisasi yang terkenal militan, karena segala keputusan hukum yang di putuskan semata-mata harus berdasarkan al Qur'an dan hadis.

A. Hassan hidup pada keadaan riuh rendah pertentangan antara kaum tradisional dan kaum modernis dalam bentuk berpegang teguh terhadap mazhab dan tetap taqlid atau kembali kepada al Qur'an dan sunnah dengan ijtihad. Salah satu masalah fundamental antara kaum muda dan kaum tua berkisar mengenai penggunaan akal dalam masalah-masalah keagamaan. Perdebatan tentang sumber hukum Islam, *ijtihad*, *ittiba'*, *taqlid*, *bid'ah* dan paham kebangsaan mewarnai pikiran-pikiran A. Hassan, begitu pula dengan sikapnya yang radikal. Keadaan seperti itu, memotivasi A. Hassan menyusun sebuah tafsir al Qur'an untuk kepentingan umat Islam supaya dapat memahami maksud dari kandungan al Qur'an.

A. Hassan menjadikan al Qur'an sebagai sumber aqidah dan hukum, karena yang menjadi pokok dan sumber agama Islam adalah Al Qur'an dan hadis. kandungan al Qur'an diyakini beliau sebagai pegangan hidup, terutama berkaitan dengan kejadian-kejadian tertentu seperti kebangkitan kiamat, adanya surga dan neraka.

Dalam tafsirnya A. Hassan mengemukakan berbagai ide serta gagasannya dalam menafsirkan ayat-ayat al Qur'an, dengan menggunakan penafsiran *harfiyah* (menjelaskan al Qur'an secara lafaz) dan penafsiran *maknawiyah* (menjelaskan al Qur'an secara makna), hal ini dilakukan bila tidak dapat dipahami secara *harfiyah*. Hal tersebut merupakan metode yang dipakai A. Hassan dalam menafsirkan ayat al Qur'an.

A. Hassan mengatakan bahwa dengan mengetahui sebab turunnya ayat dapat membantu dalam memahami makna ayat al Qur'an, akan tetapi keumuman lafaz-lafaz tidak terkait dengan Asbab an-Nuzul, tetapi terkait dengan makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Untuk itu Asbab an-Nuzul bukan sebagai prinsip dalam penafsirannya, karena yang menjadi prinsip bagi A. Hassan adalah keumuman lafaz, bukan kekhususan sebab, walaupun demikian A. Hassan terkadang mengemukakan riwayat-riwayat yang merupakan Asbab an-Nuzul suatu ayat, karena untuk membantu dalam memahami maksud al Qur'an.

A. Hassan dalam menafsirkan ayat-ayat al Qur'an dengan uraian sederhana, ringkas, dan jelas, disamping sering menjelaskan ayat-ayat al Qur'an dengan uraian yang panjang lebar dalam menafsirkan ayat- ayat tertentu pada catatan kaki dibawah. Sistematika penafsiran yang digunakan A.Hassan menggunakan sistematika *tartib muṣḥafī* yakni sistematika penyusunan sesuai dengan susunan ayat-ayat dalam *muṣḥaf* al Qur'an.

Dalam menjelaskan ayat yang berkaitan dengan hukum, A. Hassan banyak merujuk pada ayat al Qur'an yang berkaitan juga dengan mngungkapkan hadis-hadis yang *ṣahīh*, tetapi dia sangat berhati-hati dalam mengambil hadis juga kisah-kisah *israiliyat*, beliau juga menggunakan akal (*ra'yu*) serta ilmu pengetahuan yang sedang hangat pada saat itu, dalam memahami ayat-ayat tertentu, seperti tentang kejadian bumi, alam semesta dan lain-lain sebagaimana yang dia ungkapkan dalam muqaddimah tafsirnya serta dalam karya-karyanya yang lain. Hal tersebut menjadi karakteristik atau corak penafsirannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
TRANSLITERASI	iv
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	20
<b>BAB II : BIOGRAFI A. HASSAN DAN KARYA KARYANYA</b>	
A. Latar Belakang Kehidupan A. Hassan	21
1. Kelahiran	21
2. Pendidikan	22
3. Karir	24
B. Pemikiran A. Hassan	34
1. Aqidah Islamiyah	35
2. Sumber Hukum Islam	40
3. Ijtihad, Ittiba' dan Taqlid	43
4. Bid'ah	45
5. Faham Kebangsaan	46
C. Pengaruh Pemikiran A. Hassan	48
1. Bidang Agama	49

	2. Bidang Sosial kemasyarakatan	50
	D. Karya-Karya A. Hassan.	51
<b>BAB III</b>	<b>: TAFSIR AL FURQAN KARYA A. HASSAN</b>	
	A. Latar Belakang Penyusunan Tafsir Al Furqan	55
	B. Sistematika Tafsir Al Furqan	58
	C. Metodologi Tafsir Al Furqan	61
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS TERHADAP SISTEM PENAFSIRAN TAFSIR AL FURQAN</b>	
	A. Sistem Penafsiran Tafsir Al Furqan	65
	1. Asbab An Nuzul Ayat Al Qur'an	65
	2. Al Qur'an adalah Sumber Aqidah dan Hukum	69
	3. Menafsirkan Al Qur'an dengan Al Qur'an	71
	4. Menafsirkan Al Qur'an dengan Hadis	76
	5. Al Qur'an Mempunyai Makna Majazi	78
	6. Penggunaan Akal dalam Memahami Al Qur'an	81
	7. Bersikap Hati-hati terhadap Kisah-kisah Israiliyat	93
	B. Kelebihan Tafsir Al-Furqan	96
	C. Kelemahan Tafsir Al-Furqan	97
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran-saran	100
	C. Penutup	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		102
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		106

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan Qur'an bagi umat Islam sangat penting, sebab disamping Ia sebagai Kitab suci juga sebagai petunjuk (huda) yang menjadi pedoman sikap dan tindakan kaum Muslimin. Al Qur'an menjadi satu fenomena yang unik dalam sejarah agama: ia memang sebuah dokumen historis yang merefleksikan situasi sosio ekonomis, religius dan politis masyarakat Arab abad ke-7 M., namun pada saat yang sama, al Qur'an juga adalah sebuah buku petunjuk dan tata aturan tindakan bagi berjuta-juta manusia yang ingin hidup di bawah naungannya.<sup>1</sup>

Dalam surat al Baqarah ayat 185 al Qur'an<sup>2</sup> mengatakan :

شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن هدى للناس وبينات من الهدى والفرقان.  
(البقرة: ١٨٥)

Yang maksudnya bahwa al Qur'an diturunkan (pertama kali) dalam bulan Ramadhan itu, berisikan petunjuk bagi manusia serta penjelasan tentang petunjuk tersebut. Di dalamnya terkandung pula kriteria atau tolak ukur yang membedakan segala sesuatu.<sup>3</sup> Maka dimungkinkan upaya mencari penafsiran ayat-ayat al Qur'an oleh pernyataan al Qur'an tersebut. Selain itu al Qur'an sebagai rahmat<sup>4</sup> bagi manusia, baik selaku individu maupun sebagai kelompok masyarakat. Agar tujuan ini terwujud dengan baik, maka ayat-ayat al Qur'an yang umumnya berisi konsep-

<sup>1</sup> Lihat Ihsan Ali Fauzi, "Kaum Muslimin dan Tafsir Al Qur'an", dalam *Ulumul Qur'an*, No. 5, vol. II, 1990, hlm.12.

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah: Khadim al Haramain asy Syarifain Raja Fahd), hlm. 45.

<sup>3</sup> Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al Qur'an; Tafsir Sosial Berdsarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), cet. I, hlm. vii.

<sup>4</sup> Lihat : Al A'raf : 51, 203; Yunus : 57; Yusuf : 14.

konsep, prinsip-prinsip pokok yang belum dijabarkan, maka perlu dijelaskan, dijabarkan dan dioperasionalkan.<sup>5</sup>

Susunan al Qur'an yang tidak sistematis juga merupakan alasan tersendiri mengapa penafsiran dan penggalian terhadap makna ayat-ayatnya justru menjadi tugas umat yang tak pernah berakhir. Oleh karenanya ia memerlukan interpretasi dan reinterpretasi secara terus menerus mengikuti perkembangan zaman. Jelasnya selalu dibutuhkan adanya reaktualisasi nilai-nilai al Qur'an sesuai dengan dinamika al Qur'an sendiri.<sup>6</sup>

Kegiatan untuk mengungkapkan pesan al Qur'an dipandang sebagai perbuatan terbaik. Tafsir, sebagai usaha memahami dan menerangkan maksud dan kandungan ayat-ayat suci al Qur'an, telah mengalami perkembangan yang bervariasi. Hal ini telah dilakukan sejak zaman Rasulullah, dan berkembang seiring dengan tuntutan zaman.

Tentang kemuliaan ilmu tafsir, adalah karena kemuliaan suatu ilmu disebabkan oleh kemuliaan obyeknya, kemuliaan kandungannya dan ia sangat dibutuhkan. Ilmu tafsir memenuhi ketiga unsur ini. Obyek ilmu tafsir adalah *kalām Allah* yang kemuliaannya tidak perlu diperbincangkan lagi; kandungannya meliputi aqidah-aqidah yang benar, hukum-hukum syara. Dan oleh karenanya ilmu tafsir merupakan pokok dari segala ilmu agama, sebab ia diambil dari al Qur'an, maka ia menjadi ilmu yang sangat dibutuhkan oleh manusia<sup>7</sup>.

Sifat al Qur'an yang menyejarah menyebabkan teori hermeneutik (metode penafsiran) menjadi kerja yang mendesak untuk dikembangkan dalam memahami

---

<sup>5</sup> Harifuddin Cawidu, "Metode dan Aliran dalam Tafsir," dalam *Pesantren*, No.1, Vol. VIII, 1991, hlm. 3.

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> 'Ali Hasan Al 'Ariz, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, pent. Ahmad Akrom (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), cet. II, hlm. 4.

makna al Qur'an secara utuh. Harapannya, bagian-bagian teologis dan etika legalnya dapat ditempatkan dalam suatu keseluruhan yang padu. Melalui metode ini sebuah *weltanschauung* (pandangan dunia) al Qur'an dapat dirumuskan dan dipahami.<sup>8</sup>

Secara klasik, metode tafsir dapat dibedakan dalam dua bagian besar, yakni *tafsir bil ma'sur*, yang disebut juga dengan *tafsir al riwayah* atau *tafsir al manqul*, dan *tafsir bi al ra'yi*, yang disebut juga dengan *tafsir riwayah* atau *tafsir al ma'qul*.<sup>9</sup>

Di atas paduan kedua metode *riwayah* dan *dirayah* itu muncul empat metode tafsir: *tafsir tahlili*, *tafsir ijtimali*, *tafsir muqarin*, dan *tafsir maudu'i* (tematik).<sup>10</sup>

Bagi Baqir al Sadr, seorang ulama Syiah kenamaan, metode tafsir yang berkembang sejak awal sampai abad 19-an masih banyak berorientasi pada pemenuhan kebutuhan seorang ahli disiplin suatu ilmu tertentu. Menurutnya orientasi ini memang berkembang karena sesuai dengan tuntutan konteks zaman ketika itu, yakni di saat tafsir dijadikan sebagai justifikasi pendapat si penafsir.<sup>11</sup> Metode yang saat itu sangat bersifat menjaga keutuhan sistematika al Qur'an yang dikenal dengan metode *Tahlili* atau analitik.

Upaya penulisan tafsir al Qur'an di Indonesia telah dilakukan oleh para ulama Islam<sup>12</sup>, bahkan penafsiran berbahasa Indonesia dengan tulisan Arab telah lama berjalan dimulai pada abad ke-17 dengan karya Syaikh Nuruddin ar-Raniri

<sup>8</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 45.

<sup>9</sup> Subhi as Salih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, pent. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), cet. IV, hlm. 385-386.

<sup>10</sup> Lihat, 'Abd al Hay al Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i*, pent. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 11.

<sup>11</sup> Jms. Baljon, *Tafsir Al Qur'an Muslim Modern*, pent. A. Niamullah Muiz (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 36.

<sup>12</sup> Depag RI, *op. cit.*, hlm. 29, 36.

yaitu *kitāb al-Fath*, karya ‘Abd al Ra’uf al Fansuri (seorang ulama dari Singkel, Aceh), dengan menyalin *Tafsir Baidāwi* ke dalam bahasa Melayu yaitu *kitāb Tarjuman al Mustafid*.<sup>13</sup> Penulisan tafsir di Indonesia selanjutnya banyak muncul yaitu dalam rentangan abad ke 20. Pada abad ini muncul pertama kali tafsir dalam bahasa Indonesia, *Tafsir Qur’an Karīm Bahasa Indonesia*, yang ditulis oleh Mahmud Yunus. Sesudah tafsir Mahmud Yunus tersebut, menyusul *Al Furqan Tafsir Al Qur’an* karya Ahmad Hassan, seangkatan dengan *Tafsir al Furqan* adalah *Tafsir Qur’anul Karīm* karya tiga serangkai : H. A. Halim Hassan, H. Zainul Arifin Abbas, dan Abdurrahman Haitami. Memasuki tahun 60-an kita menjumpai artikel bersambung *Tafsir Al Azhar*, karya Hamka, dalam majalah Gema Islam. Kemudian diterbitkan pula pada waktu itu *Tafsir Qur’an* karya H. Zainuddin Hamidy dan Fachruddin Hs. Muncul pula dua karya besar tafsir dari seorang fuqaha dan mufassir TM. Hasbi Ash Shiddieqy, yakni *Tafsir al Qur’an al Majid al Nur* (1959) dan *Tafsir al Qur’an al Karim al Bayan* (1971).<sup>14</sup>

Howard M. Federspiel mengatakan tradisi keilmuan tentang perkembangan Islam abad 20 menunjukkan bahwa para penulis Muslim Indonesia dewasa ini telah lebih banyak menghasilkan buku yang menjadi suatu kontribusi bagi perkembangan pemikiran Islam, baik secara lokal di Asia Tenggara, maupun di luar wilayah Asia Tenggara. Karya-karya Hamka, A. Hassan dan Ash Shiddieqy diantaranya membahas tentang ajaran Islam bagi para pembaca yang telah dipengaruhi oleh nasionalisme dan pemikiran ilmiah. Karya-karya tersebut umumnya menghindari

<sup>13</sup> Aboe Bakar Atjeh, *Sejarah Al-Qur’an* (Jakarta : Bulan Bintang, 1952), hlm. 21.

<sup>14</sup> Lihat M. Yunan Yusuf, “Perkembangan Metode Tafsir di Indonesia,” dalam *Pesantren*, No. 1, vol. VIII, 1991, hlm. 36-37.

mistisisme dan menekankan teologi tradisional dan doktrin-doktrin para ahli hukum serta praktek-praktek Islam kelompok sunni.<sup>15</sup>

Ketiga orang tersebut sama-sama mufasir, namun masing-masing memiliki latar belakang dan kecenderungan yang berbeda. Hamka (1908-1981) adalah tokoh penting sebelum Perang dunia II, dan kemudian dikenal sebagai pemimpin masyarakat muslim Indonesia pada akhir tahun 1970-an. Beliau pun menulis beberapa novel dan beberapa karya yang erat kaitannya dalam bidang akhlak dan penyesuaian agama terhadap lingkungan kontemporer. A. Hassan (1887-1962) adalah seorang tokoh fundamentalis muslim Indonesia terkemuka yang mulai berkisah dari tahun 1920 sampai tahun 1950. Dia menulis beberapa karya yang berkaitan dengan pembelaan Islam dan pernah berpolemik dengan Islam dan kebangsaan dengan Soekarno. M. Hasbi Ash Shiddieqy (1904-19973) adalah ilmuwan terkenal dari IAIN pertama pada tahun 1950-an sampai 1960-an. Dia intens menulis dalam berbagai ilmu agama, dengan spesifikasi ilmu sosial, khususnya Hukum Islam.<sup>16</sup>

Diantara ketiga penulis tersebut diatas, adalah A. Hassan dikenal sebagai salah seorang ulama yang beraliran reformis (pembaharu) dan radikal dalam memutuskan hukum-hukum Islam.<sup>17</sup> Beliau penggerak dan pemuka Persatuan Islam, ditengah-tengah kesibukannya di Persis beliau masih menyempatkan diri menulis sejumlah karya dalam bidang pembelaan terhadap Islam, dan sejumlah

---

<sup>15</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian Al Qur'an Di Indonesia*, pent. Drs. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 18.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Lothrop Stoddard, *Dunia Baru Islam* (Jakarta: Panitia Menku Kesejahteraan RI, 1966), hlm, 316.

buku-buku bacaan dasar tentang Islam.<sup>18</sup> Puncaknya, A. Hassan berhasil menyusun tafsir al Qur'an yang berjudul *Al Furqan Tafsir Al Qur'an*.

Disamping menulis berbagai macam buku A. Hassan sering pula melakukan kritik terhadap praktik yang tidak berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah, salah satu kritiknya antara lain mengungkapkan masalah taqbil (mencium tangan) atas pengalamannya sendiri. Demikian pula kegiatan tablig dan dakwah yang menjadi ujung tombak penyebaran paham al Qur'an dan Sunnah, yang sering dia lakukan dengan metode dsssebat. Karena itu perdebatan sengit tentang berbagai masalah keagamaan sering kali digelar. A. Hassan banyak mencurahkan berbagai pandangannya tentang agama, dia menghidupkan jiwa *jihad* dan *ijtihad*, membasmi *bid'ah* dan *khurafat*, *takhayul*, *tuqlid* dan *syirik*. Dalam masalah sumber hukum Islam, dia tidak pernah membatasi jumlahnya secara tegas. Dalam pandangannya, yang dipandang sebagai sumber pokok adalah *al Qur'an* dan *hadis*, sedangkan *ijma* dan *qiyas* tidak berdiri sendiri.<sup>19</sup>

Al Qur'an dan hadis sangatlah penting bagi A. Hassan dan Persatuan Islam, karena sudut pandang Muslim fundamentalis menekankan bahwa sumber-sumber ini menyajikan Islam dalam bentuknya yang murni dan dalam bentuk itu dapat diadaptasikan dengan kondisi-kondisi dan konsep-konsep yang berlaku di dunia. Seperti halnya Rasyid Ridā, A. Hassan berusaha keras untuk mengembalikan kaum muslimin kepada al Qur'an dan hadis, beliau menuduh ulama tradisional telah melupakan kedua sumber ini, dan secara salah menekankan penafsiran-penafsiran

<sup>18</sup> Federspiel, *Kajian Tafsir ...op. cit.*, hlm. 104.

<sup>19</sup> Dadan Wildan, *Yang Da'i Yang Politikus : Hayat dan Perjuangan Lima tokoh Persis* (Bandung : Rosdakarya, 1999), hlm. 26-30.

para juris dan teolog Islam. Dalam sejumlah besar halaman buku yang dia tulis menekankan pada pembuktian bahwa al Qur'an dan hadis adalah asli, untuk menunjukkan bahwa keduanya adalah wahyu Tuhan dan keduanya cocok untuk digunakan sebagai sumber ulama.<sup>20</sup>

A. Hassan mengatakan bahwa al Qur'an itu unik dan menarik, karena ia berbeda dari tulisan lain, dan umat manusia tidak akan mampu untuk membuat hal yang sama atau sejajar dengannya, baik dalam gaya bahasa maupun isi. Al Qur'an itu berisi tantangan, yang pada mulanya dibuat untuk orang-orang Arab tetapi untuk seluruh umat manusia, untuk menciptakan satu surat seperti surat-surat dalam al Qur'an. Tetapi sampai saat ini, tidak seorangpun menanggapi tantangan itu. Dan al Qur'an menegaskan bahwa mereka tidak bisa dan tidak akan mampu melakukannya.<sup>21</sup>

Beliau juga mengatakan bahwa di dunia ini, tidak ada satu kitab yang dihafal seluruhnya oleh pengikutnya yang pada tiap-tiap masa tidak kurang dari ratusan ribu atau jutaan, selain al Qur'an. Begitu pula tidak ada satu kitab yang pengikutnya tertarik untuk membacanya dan mendengarnya, walaupun tidak memahaminya, selain al Qur'an. Hal ini disebabkan karena susunan al Qur'an yang luar biasa sehingga pembaca tidak jemu untuk membacanya, juga kandungannya yang menarik orang untuk memperhatikan isinya.<sup>22</sup>

*Al Furqan Tafsir Al Qur'an*<sup>23</sup> karya A. Hassan adalah merupakan karya yang cukup representatif untuk mewakili tafsir-tafsir generasi kedua, disamping

<sup>20</sup> Howard M. Federspiel, *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, pent. Yudian W. Asmin dan Affandi Muhtar (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 47-48.

<sup>21</sup> *Ibid* ; Lihat A. Hassan, *An-Nubuwwah: Bukti-bukti kebenaran Nabi Muhammad saw.* (Surabaya : Bina Ilmu, 1981, cet. V), hlm., 165-169.

<sup>22</sup> A. Hassan, *Ibid*, hlm. 149-150.

<sup>23</sup> Untuk selanjutnya kami tulis dengan *Tafsir Al Furqan*.

karya Mahmud Yunus yang berjudul *Tafsir Al Qur'anul Karim*. Kedua tafsir tersebut berawal dari karya-karya penting pada generasi awal penerjemahan.<sup>24</sup>

Popularitas Tafsir Al Furqan pada masanya, terlihat dari percetakannya yang berualng-ulang sampai tujuh kali. Bahkan sampai sekarang masih dipelajari oleh sebagian masyarakat, terbukti dengan dicetak sampai 85.000 eksemplar.<sup>25</sup>

Menurut pengakuan beliau, kitab karangannya mula-mula ditertibkan adalah juz pertama dari tafsir al Qur'an yang ditulisnya. Itu terjadi pada bulan Muharram 1347 H. bertepatan dengan Juli 1928 M. Penulisan tafsirnya pernah terhenti karena kesibukannya sebagai anggota Persatuan Islam, pada tahun 1941 barulah penulisan tafsir tersebut dilanjutkannya sampai surat Maryam.<sup>26</sup>

Usaha penulisan tafsir al Qur'an ini terhenti lagi sampai surat Maryam itu. Atas permintaan Salim bin Sa'ad bin Nabhan, seorang penerbit dan pedagang buku di Surabaya, A. Hassan menulis tafsir al Qur'an kembali dari awal sampai akhir untuk diterbitkan lengkap 30 juz. Menurut beliau penulisan kali ini menempuh cara lain, yakni lebih mementingkan pemberian keterangan arti tiap-tiap ayat agar pembaca bisa memahami maknanya dengan mudah.<sup>27</sup> Dalam Tafsir al Furqan, A. Hassan menjelaskan makna yang dikandung dari ayat-ayat al Qur'an, dengan cara menerjemahkan secara *harfiyah*, dan jika tidak dapat dipahami barulah menggunakan penafsiran *maknawiyah*, demikian ungkapan beliau dalam muqaddimah tafsirnya. A. Hassan juga mengatakan bahwa penerjemahan al Qur'an dilakukan semata-mata ingin masyarakat Indonesia mengerti dan memahami isi kandungannya.

<sup>24</sup> Federspiel, *Kajian Tafsir ...*, *op. cit.*, hlm. 129-130.

<sup>25</sup> Dadan Wildan, *Yang Da'i ...*, *op.cit.*, hlm. 49.

<sup>26</sup> A. Hassan, *Tafsir Al Furqan* (Bangil: tp., 1406 H.), hlm. vii.

<sup>27</sup> *Ibid.*

Misalnya ketika A. Hassan menafsirkan ayat 223 surat al Baqarah :

نَسَآؤُكُمْ حَرِّثَ لَكُمْ فَآتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مَلَاقُوهُ بِشَرِّ الْمُؤْمِنِينَ . (البقرة: ٢٢٣)

Artinya: “Isteri-isteri kamu itu ladang kamu. Oleh sebab itu, datangilah ladang kamu sebagaimana kamu kehendaki dan sediakanlah untuk diri kamu dan takutlah kepada Allah dan ketahuilah bahwasanya kamu akan menghadap Dia; dan girangkanlah orang-orang yang beriman.”<sup>28</sup>

A. Hassan mengatakan bahwa maksud ( أَنَّى شِئْتُمْ ) yaitu boleh kamu bercampur dengan isteri-isteri kamu dengan cara apa saja yang kamu kehendaki, asalkan pada tempat menanam bibit. Kemudian kalimat ( وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ) yaitu hendaklah kamu mencari isteri-isteri dari keturunan yang banyak anak, dan hendaklah kamu bercampur dengan maksud dapat anak untuk persediaan bagi kamu di dunia buat membantu kamu untuk mendo’akan kamu sebelum meninggal.<sup>29</sup>

Maka tampak bahwa A. Hassan dalam menafsirkan ayat tersebut adakalanya dengan penafsiran *harfiyah* yaitu ketika menafsirkan kalimat ( حَرِّثَ لَكُمْ ), dengan ladang kamu yang maksudnya tempat menanam bibit. Dan adakalanya dengan penafsiran *maknawiyah* yaitu ketika menafsirkan kalimat ( وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ) dengan hendaklah kamu mencari isteri-isteri yang memiliki banyak keturunan sebagai persiapan yang akan membantu kamu kelak.

Dalam tafsirnya, A. Hassan mengingatkan bahwa pemahaman dia terhadap suatu ayat, belum tentu bisa dipahami oleh orang lain. Maka pemahaman makna ayat-ayat yang beliau kemukakan dalam kitab tafsirnya, belum tentu itu yang dimaksudkan oleh ayat al Qur’an.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 67-68.

<sup>29</sup> *Ibid*.

<sup>30</sup> *Ibid*., hlm. xi-xii.

Al Qur'an dan hadis menjadi tolak ukur Ahmad Hassan dalam memutuskan hukum-hukum Islam. Pandangannya tentang al Qur'an merupakan titik tolak pemahamannya terhadap berbagai masalah tentang keislaman. Maka setiap pengkaji pemikiran Ahmad Hassan perlu memahami metode pemahamannya terhadap al Qur'an dengan mencermati sistem penafsirannya. Melalui studi terhadap karya Ahmad Hassan di bidang tafsir yaitu Tafsir al Furqan, diharapkan dapat ditemukan sistem penafsirannya sebagai pengetahuan tentang pemahaman A. Hassan terhadap al Qur'an.

Sistem dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, salah satunya adalah "Cara atau metode yang teratur untuk melakukan sesuatu, misalnya: pengajaran bahasa".<sup>31</sup> Maka sistem pada judul di sini, "SISTEM PENAFSIRAN A. HASSAN TERHADAP AL QUR'AN" maksudnya bagaimana metode dan karakteristik yang digunakan A. Hassan dalam menafsirkan al Qur'an.

Metode penafsiran adalah metode yang digunakan oleh penafsir al Qur'an, Abdullah al-Hayy al-Farmawi membagi empat metode penafsiran, yakni metode *tahlīlī* (analisis), metode *ijmalī* (global), metode *muqārīn* (perbandingan), atau metode tematik.<sup>32</sup> Maka metode manakah yang digunakan A. Hassan dalam Tafsir Al-Furqan dari keempat metode tersebut, dalam menafsirkan ayat-ayat al Qur'an.

Adapun sistem penafsiran<sup>33</sup> dimaksudkan bagaimana karakteristik atau corak Tafsir Al Furqan karya A. Hassan dalam memberikan tafsirannya, apakah asbab an-

<sup>31</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976, cet. V), hlm. 955.

<sup>32</sup> 'Abdullāh al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudū'i Suatu Pengantar (al-Bidayah fi al-Tafsīr al-Maudū'i)*, pent. Suryan A. Jumrah, (Jakarta: Rajawali Press, 1996, cet.II), hlm. 11

<sup>33</sup> Menurut M. Yunan Yusuf bahwa secara garis besar metode *tafsir* yang muncul di Indonesia dapat dibagi tiga. *Pertama*, penafsiran dengan memberikan arti perkata (*makna mufradat*) terlebih dahulu, kemudian pindah ke makna *ijmalī* dan akhirnya memasuki makna *tafsili*. *Kedua*, penafsiran dengan langsung memberikan makna terinci tanpa melalui arti kata dan makna global terlebih dahulu. *Ketiga*, penafsiran dalam bentuk catatan kaki. Lihat M. Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir Al Qur'an Di Indonesia Abad Keduapuluh", dalam *Ulumul Qur'an*, No.4, vol. III, 1990, hlm. 51.

Nuzul ayat menjadi prinsip penafsiran atau sebaliknya, apakah dalam tafsirnya menggunakan penafsiran al Qur'an dengan al Qur'an, penafsiran al Qur'an dengan hadis, menafsirkan al Qur'an dengan *riwayat* para sahabat, penafsiran al Qur'an dengan pikiran (*ra'yu*), bagaimana sikapnya terhadap kisah *Israilliyat*.

Adapun teknik penafsiran akan memperlihatkan bagaimana cara A. Hassan dalam menafsirkan ayat apakah dengan memperjelas arti *mufradat* (arti kata) kemudian dengan memperjelas arti *ijmal* (uraian terperinci), ataukah langsung memberikan makna *ijmal* (uraian terperinci), tanpa menjelaskan arti *mufradat*-nya.

Sistematika penafsiran adalah bagaimana penyusunan ayat yang digunakan dalam tafsir al-Furqan, dalam '*Ulūm al Qur'an* dikenal sekurang-kurangnya ada tiga sistematika tafsir yakni: *tartib Muṣḥafi*, *tartib Nuzuli* dan *sistematika Mauḍū'i*.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang penyusunan Tafsir Al-Furqan ?
2. Bagaimana metodologi penafsiran Tafsir al Furqan karya A. Hassan ?
3. Bagaimana sistem penafsiran A. Hassan dalam Tafsir al Furqan ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari karya tulis ini adalah :

1. Mengetahui latar belakang penyusunan Tafsir Al-Furqan karya A. Hassan.
2. Mengetahui metodologi penafsiran Tafsir al Furqan karya A. Hassan.
3. Mengetahui sistem penafsiran A. Hassan dalam Tafsir al Furqan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

1. Berguna sebagai bahan kajian bagi peminat studi tafsir untuk mengetahui salah satu corak penafsiran di Indonesia, dalam hal ini penafsiran A. Hassan.
2. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, dalam pengembangan studi tafsir.
3. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna untuk melengkapi sebagian syarat untuk meraih gelar sarjana agama dalam bidang Tafsir dan Hadis di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam menulis karya tulis ini, penulis menggunakan acuan pada beberapa buku yang menjadi sumber rujukan, baik primer maupun sekunder. Adapun yang sumber primer adalah *Tafsir al-Furqan* karya Ahmad Hassan, tafsir ini merupakan sebuah kitab tafsir yang disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia. Di dalam kitab tafsir tersebut A. Hassan selain menafsirkan ayat-ayat al Qur'an, baik uraian yang ringkas juga uraian yang panjang lebar yaitu pada catatan kaki, juga dilengkapi dengan proses penyusunan Tafsir al-Furqan, proses turunnya al Qur'an serta segala hal yang berkaitan dengan al Qur'an, juga indeks al Qur'an dan daftar pustaka baik dalam tulisan Arab maupun Indonesia.<sup>34</sup>

Sepanjang hidupnya A. Hassan dalam bidang tafsir telah menghasilkan empat karya, yaitu: *Tafsir al-Hidāyah* (1949), *Surah Yasin* (1951), *Risālah Fāīhah* (1951) dan *Al-Furqan Tafsir Qur'an* (1956). Bahkan untuk Tafsir Al-Furqan dapat

---

<sup>34</sup> A. Hassan, *Tafsir al-Furqan*, *op.cit.*, hlm. xiv-lvi.

terselesaikan 30 juz dan hingga sekarang telah dicetak berulang-ulang.<sup>35</sup> Selain itu tidak kurang dari delapan puluh judul buku dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya agama Islam yang telah ditulisnya.<sup>36</sup>

Diantara karya A. Hassan yaitu : *Soal Jawab Tentang berbagai Masalah Agama I, II, III, IV, .* yang memuat segala permasalahan yang dipertanyakan oleh masyarakat kepada A. Hassan serta jawaban dan uraian A. Hassan, baik yang menyangkut masalah akidah, akhlak, ibadah, penggunaan hadis, problematika sosial, juga yang berkaitan dengan al Qur'an seperti tentang *nasikh-mansukh*,<sup>37</sup> tentang gerhana menurut al Qur'an,<sup>38</sup> ayat yang berkaitan dengan syurga dan neraka.<sup>39</sup>

*Apa Dia Islam*, adalah salah satu karya A. Hassan yang menguraikan tentang arti Islam, kandungan Islam, yang dapat dipisahkan menjadi sebelas bagian seperti perkara gaib, ibadah, akhlak dan lain sebagainya, juga disebutkan bahwa sumber ajaran Islam adalah al Qur'an dan hadis, derajat hadis yang dapat dijadikan asas/dalil, derajat hadis lemah dan *da'if*. Dijelaskan pula tentang bagaimana Islam mengurus negara, rukun Iman dan rukun Islam, serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama seperti *Ilmu Tauhid, Ilmu Mustalah al-hadis, Ilmu Tasawuf*, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

Kemudian *Adakah Tuhan ?* adalah merupakan pertukaran pikiran tentang ada-tidaknya Tuhan, dalam buku tersebut dijelaskan berbagai masalah seperti: Sejauh

<sup>35</sup> Howard Federspiel, *Kajian ...op.cit.*, hlm. 130.

<sup>36</sup> Syafiq Mughni, *op.cit.*, hlm. 127-129.

<sup>37</sup> A. Hassan, *Soal Jawab* (Bandung: Diponegoro, 1988), cet. X, Juz I, hlm. 379.

<sup>38</sup> *Ibid*, Juz II, hlm. 752.

<sup>39</sup> *Ibid*, Juz III, hlm. 1252.

<sup>40</sup> A. Hassan, *Apa Dia Islam ?* (Jakarta: Al Ma'arif, 1951), hlm. 1-20.

mana akal manusia mempersoalkan tentang ada dan tidaknya Tuhan ? Apakah Tuhan juga dijadikan? Apakah manusia telah yakin dengan adanya Tuhan ? Siapakah pencipta Alam semesta ini ? Bagaimana Tuhan menjadikan manusia yang dapat berfikir ini ?. Disamping A. Hassan menguraikan jawaban terhadap masalah tersebut, juga dalam muqaddimahny menjelaskan tentang tentang akal dan pikiran.<sup>41</sup>

Buku *An Nubuwwah : Bukti-bukti Kebenaran Nabi Muhammad saw.*, buku ini menjelaskan tentang cara-cara beriman kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul dan apa yang berhubungan dengan mereka. Buku ini berisi dua bagian, yang pertama mengenai makna Sunnah dengan berbagai permasalahannya, bagian kedua, menjelaskan tentang Muhammad kemudian diterangkan alasan-alasan yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad itu betul-betul seorang yang diutus oleh Allah. Pada bagian kedua ini dikatakan bahwa Al Qur'an itu unik dan menarik orang yang membacanya, dikatakan pula al Qur'an berisi tantangan kepada manusia untuk membuat yang semisal dengannya, juga bahwa perjanjian al Qur'an itu betul-betul terjadi dan terbukti, dan al Qur'an itu berisi teguran baik kepada umat Islam, orang Yahudi dan Nasrani, bahkan kepada Nabi Muhammad sekalipun.<sup>42</sup>

*Kesopanan Tinggi ; Secara Islam*, juga merupakan karya A. Hassan, buku ini menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kesopanan kepada manusia, manusia tidak hanya harus sopan kepada sesama manusia, tetapi terutama sekali kesopanan kepada Allah yang menjadikan dan memelihara manusia, kemudian dituliskan

<sup>41</sup> A. Hassan, *Adakah Tuhan ?* (Bandung Diponegoro, 196), hlm. 4-8.

<sup>42</sup> A. Hassan, *An-Nubuwwah; Bukti-bukti Kebenaran Nabi Muhammad saw.* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), cet. V. hlm. 40, 149 dan 165.

berbagai ayat yang berkaitan dengan hal itu, diterangkan pula kesopanan umat kepada nabinya, tentang cara anak berlaku sopan kepada orang tua, dan kepada orang yang lebih tua, kesopanan manusia terhadap orang-orang 'Alim, juga kesopanan manusia terhadap dirinya sendiri, dengan menuliskan dalil-dalilnya baik al Qur'an maupun Hadis.<sup>43</sup>

Kemudian buku *Benarkah Muhammad Itu Rasul*, buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Abdul wahid, *Muhammad is Prophet*. Dalam buku itu A. Hassan menegaskan pentingnya berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Hadis, karena sumber tersebut menyajikan Islam yang dapat diadaptasikan dengan kondisi-kondisi dan konsep-konsep dunia saintifik modern.

Karya Deliar Noer dengan buku *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, menggambarkan bahwa Persis sebagai salah satu gerakan pembaharuan Islam di Indonesia, walaupun kecil tapi mempunyai pengaruh yang luas disebabkan publikasi yang dikeluarkan serta tulisan dari para pemimpinnya. Dijelaskan pula tentang riwayat hidup A. Hassan, sebagai tokoh utama Persis yang pemikirannya memberikan format kepada perjalanan sejarah Persis sebagai gerakan yang mengembalikan Islam kepada ajaran Al Qur'an dan *Sunnah*.<sup>44</sup>

Buku karya Syafiq Mughni yaitu *Hassan Bandung Pemikir Islam Radikal*, dalam buku ini Mughni menggambarkan riwayat hidup A. Hassan dan karir A. Hassan secara lengkap dan gamblang, selain itu, juga memaparkan ide-idenya baik yang berkenaan dengan agama maupun politik dan di ikuti dengan pengelihatannya yang tajam terhadap reaksi lawan maupun kawan.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> A. Hassan, *Kesopanan Tinggi: Secara Islam* (Bandung: Diponegoro, 1971), cet. VII, hlm. 7-13, 29.

<sup>44</sup> Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3S, 1996), cet. VIII,

<sup>45</sup> Syafiq A. Mughni, *Hassan Bandung Pemikir Islam Radikal* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), cet. II, hlm. x.

Karya Endang Saefuddin Anshari dan Syafiq Mughni dengan judul, *A. Hassan Wajjah dan Wijah Seorang Mujtahid*, yang juga merupakan kertas kerja pada *Seminar Falsafah Dan Perjuangan Ahmad Hassan*, 29-30 Januari 1979 di Singapura.<sup>46</sup> Disamping membicarakan sejarah hidup dan karya-karyanya juga dilengkapi dengan pandangan A. Hassan mengenai berbagai masalah agama serta reaksi terhadap dirinya.<sup>47</sup>

Karya Dadan Wildan yang berjudul *Yang Da'i Yang Politikus; Hayat dan Perjuangan Lima Tokoh Persis.*, buku tersebut menguraikan tentang peran kelima tokoh Persis dalam percaturan politik Indonesia pada khususnya dan politik Islam pada umumnya. Di dalamnya diuraikan tentang kehidupan A. Hassan sebagai guru utama Persis, cara pengkaderan beliau terhadap murid-muridnya, juga karya-karya A. Hassan.<sup>48</sup> Karya lainnya *Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983*, dalam buku ini menerangkan tentang proses Islamisasi dan perkembangan Islam di Indonesia, Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam dan lahirnya organisasi-organisasi Islam di Indonesia, serta perjalanan sejarah Persis sejak pertama berdiri sampai tahun 1983 diterangkan pula bahwa Persis merupakan salah satu gerakan yang mempunyai dasar menegakkan ajaran-ajaran salaf serta mengembalikan umat Islam kepada Al Qur'an dan Hadis, dan tidak terlewatkan dipaparkan pula riwayat hidup A. Hassan sebagai guru utama Persis.<sup>49</sup>

Karya beberapa sarjana Barat seperti Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*, yang diterjemahkan dengan judul : *Kajian Al*

---

<sup>46</sup> Endang Saefuddin Anshari dan Syafiq Mughni, *Wajjah dan Wijah Seorang Mujtahid* (Bandung: Firma al-Muslimun, 1985), hlm. x

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 45.

<sup>48</sup> Dadan Wildan, *Yang ...*, *op. cit.*, hlm.19- 50.

<sup>49</sup> Dadan Wildan, *Sejarah Perjuangan Persis 1923- 1983* (Bandung: Gema Syahida, 1995, cet. I).

*Qur'an Di Indonesia*, di dalamnya Howard melakukan studi literatur tentang karya-karya populer orang Indonesia yang mengkaji al Qur'an, dia berusaha memeriksa latar belakang pengarang, tujuan penulisan, cara penyajian, dan sumber-sumber rujukan. Diantaranya adalah A. Hassan seorang pemikir dan pembaharu di Indonesia abad ke- 20- an.

Karya Howard M. Federspiel, berupa disertasinya yang berjudul *Persatuan Islam: Islamic Reform in Twentieth Century Indonesia* dengan terjemahan Indonesia, *Persatuan Islam ; Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, sekalipun tesisnya tentang Persatuan Islam, tetapi isinya hampir keseluruhan pemikirannya didominasi oleh Pandangan A. Hassan. Bahkan lebih lanjut Howard menyebutkan: "A. Hassan yang bergabung dengan gerakan ini (Persatuan Islam) pada tahun 1924 adalah anggota yang pandangannya memberikan format dan individualitas nyata kepada Persatuan Islam dan secara terang-terangan menempatkannya ke dalam barisan muslim modernis".<sup>50</sup>

Peneliti asing lainnya Lothrof Stoddard dalam bukunya *Dunia Baru Islam*, menyebutkan bahwa A. Hassan sebagai penggerak dan pemuka Persatuan Islam terkenal sebagai salah satu ulama yang beraliran reform, radikal, dalam memutuskan hukum-hukum Islam<sup>51</sup>

Karya G.F. Pijper, dalam bukunya *Beberapa Study tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, terjemahan dari buku *Studien Over De Geschiedenis Van De Islam in Indonesia 1900-1950*, dikemukakan bahwa Persis adalah gerakan pembaharuan yang timbul di Bandung pada permulaan abad kedua puluh, dengan A. Hassan sebagai pemimpin tunggalnya di bidang agama. Dia mengatakan bahwa A. Hassan benar-benar seorang reformis, walaupun dia bukan lulusan sekolah

<sup>50</sup> Howard M. Federspiel, *Persatuan Islam...op.cit.*, hlm. 17

<sup>51</sup> Lothrof Stoddard, *Dunia Baru Islam*, *op.cit.*

reformis di Mesir. Dijelaskan pula tentang sikap A. Hassan tentang nasionalisme, dan larangannya melakukan bid'ah, dan beberapa perdebatan tentang agama, disebutkan pula beberapa karya A. Hassan baik yang berkaitan dengan agama maupun non agama, serta dituliskan sekilas tentang penyusunan Tafsir al-Furqan.<sup>52</sup>

Tulisan M. Yunan Yusuf yang berjudul "Karakteristik Tafsir Al Qur'an Di Indonesia Abad Kedua Puluah," dalam majalah *Ulumul Qur'an* tulisan ini mengkaji beberapa tafsir Qur'an di Indonesia abad 20, dikatakan bahwa secara garis besar metode tafsir yang muncul di Indonesia dapat dibagi tiga, Pertama dengan memberikan arti kata, kemudian ke makna *ijmali* lalu ke makna *tafsili*. Kedua, langsung memberikan makna terinci tanpa melalui arti kata dan makna global dan ketiga penafsiran dalam bentuk catatan kaki.<sup>53</sup>

## E. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lainnya.<sup>54</sup> Selanjutnya penulis menggunakan beberapa metode sebagai syarat dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan data-data yang konkrit penulis gunakan, yakni :

### 1. Metode pengumpulan Data

Data penelitian dihimpun atau dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan karya-karya A. Hassan tentang tafsir seperti Tafsir al-Furqan dan yang lainnya sebagai sumber primer dan karya penulis-penulis lain tentang biografi, pemikiran dan penafsiran A. Hassan sebagai sumber sekunder.

<sup>52</sup> G.F. Pijper, *Beberapa Study Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, pent. Tudjimah dan Yessy Augustin (Jakarta: UI Press, 1985, cet. II), hlm. 126-141

<sup>53</sup> M. Yunan Yusuf, *Karakteristik...*, *loc. cit.*

<sup>54</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Jilid I, hlm. 15.

## 2. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ia menekankan pada penggalian terhadap sistem penafsiran A. Hassan terhadap Al Qur'an, dalam tafsirnya, dengan menggunakan metode sebagai berikut :

### a. Metode Deskriptif :

Yaitu cara untuk mendapatkan keterangan-keterangan, proposisi-proposisi, konsepsi-konsepsi dan hakikat yang mendasar atau menguraikan secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran.<sup>55</sup> Metode deskripsi mempunyai dua ciri utama, pertama memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat ini, pada masalah-masalah yang aktual, kedua: data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.<sup>56</sup>

### b. Metode Analisis.

Melakukan pemeriksaan secara konsepsional atau makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang kita pergunakan dan pernyataan yang kita buat.<sup>57</sup> Dengan metode ini, penulis dapat memeriksa metode dan corak penafsiran Tafsir al Furqan tersebut.

### c. Metode Historik

Merupakan suatu penyelidikan yang mengadaptasikan metode pemecahan secara ilmiah dari perspektif historis suatu masalah.<sup>58</sup>

<sup>55</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

<sup>56</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 140.

<sup>57</sup> Louis O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, pent. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 32.

<sup>58</sup> Winarno Surakhmad, *op.cit.*, hlm. 139.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan karya tulis ini dan memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah, maka diperlukan uraian yang sistematis. Sistematika pembahasan karya tulis ini akan memuat empat bab, yaitu :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk memfokuskan masalah, selanjutnya tujuan penelitian, tinjauan pustaka yaitu bahan-bahan yang akan dikaji, kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan dipaparkan mengenai biografi A. Hassan dan perjuangannya, yang meliputi riwayat hidup A. Hassan, masa pendidikan serta keluarganya, pemikirannya dalam bidang agama dan umum, pengaruh atau tanggapan terhadap pemikirannya, serta karya-karya yang telah dihasilkan.

Bab ketiga, akan memperkenalkan Tafsir Al-Furqan, yang meliputi latar belakang penyusunan tafsir al-Furqan, sistematika penafsirannya, serta metode yang digunakan A. Hassan dalam menafsirkan ayat-ayat al Qur'an.

Bab keempat, merupakan pembahasan dan analisa dari sistem penafsiran A. Hassan dalam menafsirkan ayat-ayat al Qur'an, yakni karakteristik dari tafsir al-Furqan, yaitu al Qur'an sebagai sumber aqidah dan hukum, *Asbab an-Nuzul* al Qur'an sebagai prinsip penafsiran, penafsiran ayat dengan ayat, penafsiran ayat dengan hadis, penafsiran dengan menggunakan akal, dan apakah tafsir al-Furqan menggunakan kisah *israilliyat*, serta diungkapkan kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan dari Tafsir al-Furqan.

Bab kelima, merupakan penutup akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini, saran-saran serta kata penutup yang disampaikan oleh penulis, disertai daftar pustaka sebagai acuan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang penulis jabarkan pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. Latar Belakang Penyusunan

Ahmad Hassan adalah merupakan sosok seorang tokoh dan ulama yang mempunyai keyakinan berpegang teguh pada al Qur'an dan sunnah. Disamping itu, dia memiliki interes yang tinggi terhadap berbagai ilmu, juga berbagai problema empirik di masyarakat. Dengan keuletan dan kecerdasan fikirannya, dia dapat berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, termasuk para tokoh-tokoh dari berbagai disiplin ilmu. Pada saat itu keadaan riuh rendah pertentangan antara kaum tradisional dan modernis dalam berpegang teguh pada taqlid atau kembali kepada al Qur'an dan sunnah dengan ijtihad, juga perdebatan tentang sumber hukum Islam. Hal tersebut mempengaruhi terhadap perkembangan pemikirannya, begitu pula dengan sikapnya yang radikal. Keadaan tersebut memotivasi A.Hassan untuk menyusun sebuah tafsir al Qur'an untuk kepentingan umat supaya memahami maksud kandungan al Qur'an.

Tafsir al-Furqan merupakan tafsir yang pertama kali terbit berbahasa Indonesia, A. Hassan pertama kali menyusun tafsir pada tahun 1928, tetapi hanya pada juz pertama. Tafsir Al-Furqan disusun secara lengkap pada tahun 1956, karena merupakan kelanjutan dari tafsir-tafsir sebelumnya yang terbatas pada surat-surat tertentu.

## 2. Metodologi Tafsir Al-Furqan

Metodologi yang digunakan A. Hassan dalam tafsir al-Furqan yaitu metode *ijmāli*. Yaitu suatu metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas dan global (umum), tidak secara rinci, tetapi adakalanya dengan penafsiran yang panjang. A. Hassan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an adakalanya merujuk ulama-ulama tafsir sebelumnya. Sistematika penulisannya menurut susunan ayat-ayat di dalam *mushaf*.

Teknik penafsiran yang dilakukan A. Hassan terkadang sangat sederhana, dan ringkas, yakni dengan terjemah *harfiyah*, ketika penafsiran tersebut telah dapat dipahami dengan diterjemahkan arti kata-katanya, tetapi adakalanya dilakukan dengan penafsiran yang panjang dan lebar secara lebih luas, yakni dengan terjemah *maknawiyah*, yaitu menerjemahkan secara makna, hal ini dilakukan, karena belum dapat dipahami hanya dengan terjemah *harfiyah*.

## 3. Sistem Penafsiran

Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an A. Hassan memiliki sistem penafsiran atau corak penafsiran tertentu diantaranya: *asbāb an nuzūl* ayat al-Qur'an bukan sebagai prinsip penafsiran akan tetapi keumuman lafaz, al-Qur'an sebagai sumber aqidah dan hukum, al-Qur'an mempunyai makna majazi, menafsirkan ayat al-Qur'an dengan al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an dengan hadis, penggunaan akal dan ilmu pengetahuan dalam memahami al-Qur'an, dan bersikap hati-hati terhadap kisah-kisah *israilliyat*.

## B. Saran-saran

Penelusuran terhadap karya-karya dalam bidang tafsir terutama hasil buah pikiran ilmuan Indonesia, sangat jarang disentuh. Padahal, hal tersebut dapat

dijadikan bahan inspirasi dari perkembangan pemikiran Islam di Indonesia, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian ilmuan luar. Kedudukannya tidak sebanding dengan karya-karya ilmuan luar yang mendapat perhatian dan penelusuran yang lebih intensif.

Sejarah perkembangan pemikiran Islam Indonesia, akan kurang valid, tatkala karya-karya ulama Indonesia hanya tinggal nama, karena ditelan sejarah, itupun didapat dari peneliti asing, bahkan sampai ada yang tidak dikenalnya.

Oleh karena itu dengan penelusuran terhadap tafsir al-Furqan karya A. Hassan, dengan segala kekurangan dan kelebihan, dapat memberikan nuansa terhadap sejarah pemikiran Islam Indonesia, terutama bidang tafsir.

Dan kami sebagai penulis dan pengkaji Tafsir al-Furqan berharap, karena Tafsir al-Furqan yang disusun oleh A. Hassan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang lama, maka kepada penerbit supaya dapat menerbitkan tafsir al-Furqan yang menggunakan tata bahasa Indonesia dengan pola ejaan yang disempurnakan.

### **C. Penutup**

Dengan limpahan kuasa-Mulah Ya Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan harapan semoga penelusuran ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian, *Amin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al 'Ariz Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, pent. Ahmad Akrom, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994, cet. 2.
- Abū Daḥūd, *Abū Dāwud wa Sunnāhu*, Beirut: Dar Fikr Maktab at-Taḥsi ad Dirasah, tt., Juz.II.
- al Alusi, 'Alī, "Metodologi Penafsiran Al Qur'an: Sebuah Tinjauan Awal", dalam *Al-Hikmah*, Bandung: Yayasan Muṭāḥhari, Nopember 1991- Februari 1992.
- Anshari, Endang Saefuddin dkk, *Wajhah dan Wjihah Seorang Mujtahid*, Bangil: Firma al-Muslimun, 1985.
- Atjeh, Aboe Bakar, *Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1952.
- Bagdadi, 'Abdurrahmañ Al, *Beberapa Pandangan mengenai Penafsiran Al Qur'an*, pent. Abu Laila dan M. Thohir. Bandung: Al Ma'arif, 1988.
- Baidan, Nasruddin, *Metodologi Penafsiran Al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, cet.I.
- Bakker, Anton, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Baljon, J. M. S., *Tafsir Qur'an Muslim Modern*, pent. A. Niamullah Muiz, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993, cet. 3.
- Baqi, Muḥammad Fu'ād abdul, *al-Lu'lu Wa al-Marjāñ*, Kairo: Dar al-Ihyā al Kutūb al-Arabiyyah Isa al- Halabi wa Syirkah, tt., Juz I.
- Al-Bukhari, Abū 'Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*, Beirut: Dar al Fikr, Juz. I.
- Cawidu, Harifuddin, Metode dan Aliran dalam Tafsir, dalam *Pesantren*, No.1, Vol. VIII, 1991.
- Daḥūd, Abū, *Sunan Abī Dawud*, Semarang; Thoha Putra, juz. I.
- Dahlan, Abdurrahman, *Ilmu-ilmu Al Qur'an*, Jakarta: LBIQ, 1994.
- Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Dirjen Binperta, 1993.
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Komplek Percetakan Al Qur'an Khadim al Haramain asy Syarifain Raja Fahd.
- Farmawi, 'Abdul Hayy, *Metode Tafsir Mauḍu'ī : Suatu Pengantar*, pent. Suryan A. Jumrah, Jakarta: Rajawali Press, 1996, cet. II.
- , *Al Bidayah fī at-Tafsīr al Mauḍu'ī*, Matḥa'ah al Hadārat al Arabiyah, 1977, cet. 2,
- Fauzi, Ihsan Ali, Kaum Muslimin dan Tafsir Al Qur'an, dalam *Ulumul Qur'an*, No. 5, vol. II, 1990,

- Federsfield, Howard M., *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, pent. Yudian W. Asmin, Affandi Muchtar, Yogyakarta: UGM Press, 1996.
- , *Kajian Al Qur'an Di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, pent. Tajul Arifin dan Rachmat Taufik Hidayat, Bandung: Mizan, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hanafi, A., *Pengantar Theologi Islam*, Jakarta: Pustaka al Husnan, 1980.
- Ibn Hanbal, Ahmad, *Musnad Ahmad*, Beirut: Darul Aş-Sodir, tt., Juz. VI.
- Hassan A., "Islam dan Kebangsaan", Bangil: Persatuan Islam Bagian Penerbitan, Cet. III, 1972
- , *Apa Dia Islam*, Jakarta: Al-Ma'arif, 1955
- , *At-Tauhid*, Bandung: Diponegoro, 1988, cet. XIII.
- , *Soal Jawab I, II, III dan IV*, Bandung: Diponegoro, 1994, cet. XIII.
- , *Adakah Tuhan ?*, Bandung Diponegoro, 1969.
- , *Apa Dia Islam*, Jakarta: Al-Ma'arif, 1951.
- , *Kesopanan Tinggi ; Secara Islam*, Bandung: Diponegoro, 1971, cet, VII.
- , *Pengajaran Shalat*, Bandung: Diponegoro, 1987, cet. XXIII
- , *Tafsir Al Furqan*, Bangil, tp, 1406 H.
- , "Risalah Al-Madzhab", Bangil: Persatuan Islam Bagian Pustaka, 1972.
- , *An-Nubuwwah: Bukti-bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw.*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981, cet. V.
- , Debat Taqlid, "Al Lisan", No. ekstra 27 Desember 1935.
- Katsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat*, pent. Soejono Soemargono, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1989.
- Al Khatib, Muhammad 'Ajjaz, *Uşul al-Hadis*, Beirut: Dar al Fikr, 1989
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995,
- Mughni, Syafiq A., *Hassan Bandung Pemikir Islam Radikal*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994 cet. II.
- Al Munawar, Agil Husin, dkk., *Ijaz Al Qur'an Dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Thoha Putra, 1994.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah, Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 1983.
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1991, cet. IV.
- Pijper, G.F., *Beberapa Study Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, pent. Tudjimah dan Yessy Augusdin, Jakarta: UI Press, 1985, cet. II.

- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976, cet. V.
- Al Qaṭṭān, Manna<sup>r</sup> Khaliī, *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, pent. Mudzakir, Jakarta; Litera Antar Nusa, 1996, cet. III.
- , *Mabaḥis fi 'Ulum al Qur'an*, Riyad; University Riyad, 1973.
- Al Qusyairi, Abū Husain Muslim bin al-Hajjāj, *Ṣaḥih Muslim*, Beirut: Isa al-Babi al-Halabi wa Syu rakah, tt. juz. II.
- Rahardjo, Dawam, *Ensiklopedi Al Qur'an ; Tafsir Sosial Berdsarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996, cet. I,
- Rahman, Fazlur, *Islam*, pent. Ahsin M. Bandung: Pustaka, 1984.
- Rahmat, Jalaluddin (ed), *Ijtihad Dalam Sorotan*, Bandung,: Mizan, 1988.
- Aṣ Ṣawī, Ahmad, (ed.), *Mu'jizat Al Qur'an Dan As-Sunnah Tentang IPTEK*, Jakarta; Gema Insani Press, 1995'
- Aṣ Ṣabunī, Muhammad 'Ali, *Pengantar Study Al Qur'an (At-OT'ibyan)*, pent. Moch. Chudlori Umar dan Moh. Masna H. S. Bandung: Al Ma'arif, 1984, cet. I
- , *Al-Tibyān fi 'Ullūmia al Qur'an*, Beirut: 'Alam al Kitāb, 1985.
- Aṣ Ṣalih, Ṣubḥi, *Membahas Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, pent. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993, cet. 4,
- Ibn Saurah, Abū 'Isa Muḥammad 'Isa, *Sunan at-Tirmizi*, Beirut: Darul Fikr, tt, Juz I.
- Aṣ Ṣadr, M. Baqir, *Sejarah dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka Hidayah
- Ash Shiddieqy, Hasbi, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an /Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Shihab, M. Quraish, "Tafsir Al Qur'an Dengan Metode Maudu'i". Dalam, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al Qur'an*, 1986, cet. I..
- , *Membunikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1992, cet. 1.
- Stoddard, Lothrof, *Dunia Baru Islam*, Jakarta: Panitia Menku Kesejahteraan RI, 1966,
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Asy Syayuti, Jalāluddīn, *al-Itqān fi 'Ulūm al Qur'an*, Beirut: Muasasah al-Kutub, as-Saqāfiyah, 1996, Juz IV.
- Syirbasi, Ahmad, *Sejarah Tafsir Al Qur'an*, pent. Amak Baljun, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985.
- Ṭabaṭaba'i, 'Allamah M.H., *Mengungkap Rahasia Al Qur'an*, pent. Malik Madani dan Hamim Ilyas Bandung; Mizan, 1993, cet. IV.
- Tirmizi, Muhammad ibn Isa, *Sunan at-Tirmizi*, Beirut: Dar al-Da'wah, 1965, Juz. X.
- Watt, Montgomery, *Richard Bell: Pengantar Qur'an*, pent. Lilian D. Tedjasudhana, Jakarta: INIS, 1998.

- Wildan, Dadan, *Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983*, Bandung: Gema Syahida, 1995, cet. I
- , *Yang Da'i Yang Politikus : Hayat dan Perjuangan Lima Tokoh Persis*, Bandung: Rosdakarya, 1999, cet. II.
- Yusuf, M. Yunan, "Karakteristik Tafsir Al Qur'an Di Indonesia Abad Kedua Puluh", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. III, No. 4, 1992.
- , *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al Manar*, Jakarta; Pustaka Panjimas, 1990.
- , Perkembangan Metode Tafsir di Indonesia, dalam *Pesantren*, No. 1, vol. VIII, 1991,
- Az Zāḥabī, Muḥammad Husain, *al Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, Beirut: Dar al Maktab al-Hadīṣah, 1976, Juz. I.
- Az-Zarqoni, Muḥammad 'Abdullāh 'Azīm, Mesir: Dār al Ihyā, tt.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Enung Nurhayati  
Tempat Tanggal Lahir : 6 Oktober 1973  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat di Yogyakarta : Celeban UH III/426 Yogyakarta  
Nama Orang Tua  
Ayah : H. Nono Ruhayat  
Ibu : Hj. Een Kunaenah  
Keluarga  
Suami : Haris Fauzi  
Anak : Muhammad Nizar Alwan Fauzi Rasyid  
Pendidikan :

1. SDN II Pagaden – Kab. Subang. Lulus tahun 1986
2. SMP Negeri I Pagaden Kab. Subang. Lulus tahun 1989.
3. Mu'allimin Pesantren Persatuan Islam Bentar-Garut. Lulus tahun 1994
4. IAIN Sunan Kallijaga Yogyakarta hingga sekarang